

BAB V

KESIMPULAN

Karya tari *Ma'Dah* merupakan sebuah karya tari yang dilatarbelakangi pada tokoh Mak Dangkong dalam tarian Joget Dangkong di daerah Kepulauan Riau. Karya tari ini tercipta atas rangsang ide dan gagasan terhadap kehidupan tokoh Mak Dangkong, yang dimana ia dicap atau *dijudge* sebagai wanita yang nakal dan sebagai penggoda, padahal itu semua hanya pada saat menarikan tarian Joget Dangkong sebagai pekerjaan, semua itu hanya panggung sandiwara. Dikehidupan sesungguhnya, Mak Dangkong berperilaku seperti wanita biasa pada umumnya, wanita Melayu yang menjaga marwah dan kehormatannya.

Karya tari *Ma'Dah* merupakan sebuah karya koreografi tunggal yang ditarikan oleh satu orang penari perempuan. Untuk tercapainya pesan yang ingin disampaikan, dramaturgi tari dirasa tepat untuk membantu penata dalam membuat suasana dramatik dan memberikan fokus pada proses penggarapan tari. Dramaturgi klasik yang terdiri dari beberapa adegan antara lain, introduksi, adegan pertama, adegan kedua, adegan ketiga (konflik), dan *ending*.

Pesan yang ingin disampaikan dalam karya tari *Ma'Dah* ini adalah jangan mencap atau menghakimi seseorang dari pekerjaannya ataupun dari penampilannya saja, karena semua itu bisa saja hanya panggung sandiwara. Seseorang bisa menilai orang lain dari kepribadian dan akhlakunya, menjadi Mak Dangkong bukan lah suatu

hal yang bisa kita anggap buruk, namun Mak Dangkong patut kita hargai karena telah melestarikan budaya Melayu khususnya Joget Dangkong Kepulauan Riau agar tetap eksis di masa sekarang maupun masa depan.

Suatu karya seni memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing berdasarkan interpretasi penikmat yang mengapresiasinya. Karya seni pada umumnya tidak pernah mempunyai nilai baik dan buruk atau benar dan salah melainkan dari sudut pandang orang menilainya. Penciptaan karya seni juga membutuhkan penikmat agar dapat memberi masukan dan menilai suatu karya. Peran penikmat seni dalam hal ini sangatlah penting agar koreografer dapat berbenah menjadi lebih baik dalam karya tari tersebut maupun karya tari lainnya. Mencipta sebuah karya seni merupakan suatu pencapaian yang sangat berharga untuk mengasah kemampuan dalam berkesenian dan menjadi salah satu upaya berharga bagi seorang koreografer.

Karya tari *Ma'Dah* ini dirasa masih memiliki kekurangan-kekurangan yang akan menjadi bahan evaluasi penata, baik dalam sistematika penulisan maupun karya tari. Untuk mencipta sebuah karya tari, penata harus mampu bersikap adil dan mengayomi seluruh pendukung karya yang terlibat, khususnya penari. Kunci kesuksesan sebuah karya tari tentu saja dipegang oleh penari, yang mengharuskan penari memiliki minat kemauan yang besar, keterampilan, etika, dan mengolah waktu agar proses penciptaan tari dapat berjalan dengan lancar. Disamping itu penata juga menjadi kemudi dalam sebuah penciptaan karya tari, karena harus bisa mengatur

seluruh elemen pendukung karya tari dari depan layar hingga belakang layar harus diatur dengan baik.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Daftar Pustaka

- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandel, Katrin. 2016. *Kajian Gender dalam Konteks Pascakolonial*. Yogyakarta: Pascasarjana Sanata Dharma
- Desma Yulia dan Ftiri Yanti. 2018. “Eksistensi Kesenian Traditional Joget Dangkong di Pulau Panjang Kota Batam”. *Jurnal Diakronika*, 18(2), 124-137
- Effendy, H. Tenas. 2013. *Kearifan Pemikiran Melayu*. Pekanbaru: Tenas Effendy Foundation
- Guntur. 2016. *Metode Penelitian Artistik*. Surakarta: ISI Press
- Gusti Ayu Agung Reisa Mahendra. 2017. “Animisme Dan Magis E.B. Tylor Dan J.G. Frazer (Sebuah Analisis Wacana Agama). *Jurnal Teori Agama Animisme*, 3(2), 106-117.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Proscenium*. Yogyakarta: Cipta Media
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media
- Hawkins, Alma M. 1988. *Creating Through Dance*. New Jersey: Princenton Book Company
- Hawkins, Alma M. 2003. *Moving From Wthin: A New Method For Dance Making*, Terjemahan I Wayan Dibia, *Bergerak Menurut Kata Hati: Metode Baru Dalam Menciptakan Tari*, Jakarta: MSPI.
- Kadir, Daud, dkk. 2008. *Sejarah Kebesaran Kesultanan Lingga-Riau*. Daik Lingga: Pemerintah Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau.
- Kling, Zainal. 2010. *Nilai-Nilai Melayu*. Kuala Lumpur: I Man Creativ.
- Kurnia, Muhdi. 2016. *Tari Tradisi Melayu, Eksistensi dan Revitalisasi Seni*. Medan: Puspantara.
- Martono, Hendro. 2012. *Panggung Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.

- Martono, Hendro. 2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media
- Meri, La. 1976. *Dance Composition: The Basic Elements*, trj. Soedarsono. *Komposisi Tari: Elemen-elemen Dasar*. Yogyakarta: Akademis Seni Tari Indonesia.
- Murgiyanto, Sal. 2002. *Kritik Tari: Bekal dan Kemampuan Dasar*. Jakarta: MSPI.
- Namira Yasmin, Imam Hadi Sutrisno dan Hanif Harahap. 2020. “Rekontruksi Ronggeng Melayu di Sumatera Utara”. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Soisal, Budaya dan Kependidikan*, 7(1), 33-42.
- Nur Sekreningsih Marsan dan Mia Juliana Siregar. 2021. “Menghidupkan Identitas Kepulauan Riau Melalui Seni Tari Tradisional”. *Jurnal Seni dan Budaya*, 5 (1), 40-52
- Purnama Sari. 2017. “Eksistensi Tari Serampang Dua Belas Pada Suku Melayu di Kampung Juani Kelurahan Simpang Tiga Pekan, Kabupaten Serdang Bedagai”. *Jurnal Pendidikan Antropologi*, 1(1),66-71.
- Sedyawati, Edi. dkk. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Shanti, Kamila. 2015. *Estetika Joget Dangkong pada Masyarakat Dompok Kepulauan Riau*. Pekanbaru: Perpustakaan Universitas Lancang Kuning.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto Yogyakarta: Ikalasi.
- Soedarsono, R. M. 2002. *Seni Pertunjukan Indoensia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Yudiaryani, dkk. 2017. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: JB PUBLISHER.

B. Narasumber

Muhammad Robi, 34 tahun, Ketua Pemusik dan berperan sebagai tokoh Mak Dangkong di Sanggar Langgam Selatan, dan sebagai guru seni sekolah dasar, berkediaman di Pasir Kuning, Dabo Singkep, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau

Kak Tapo, 50 tahun, perias pengantin dan penggiat seni, berkediaman di Jl. Balai, Dabo Singkep, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau

Dara D, 68 tahun, berperan sebagai Mak Dangkong, berkediaman di Jl.Dompok, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau

C. Diskografi

Video Karya tari Joget Dangkong pada tanggal 16 Maret 2019, koleksi Sanggar Langgam Selatan Kecamatan Singkep, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau.

Video Karya tari Joget Dangkong oleh kelompok tari Mak Dare Dompok, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau

Video Karya tari Joget Dangkong oleh kelompok tari Mak Norma Pulau Panjang, Batam, Kepulauan Riau

Video Karya tari Joget Dangkong Kak Long Kecamatan Moro, Karimun, Kepulauan Riau

Film documenter Joget Dangkong Moro diunggah Youtube Channel Rasyid Ridho pada tahun 2017 (https://youtu.be/J_2-uers4ys)

Film documenter Joget Dangkong Kepulauan Riau dukungan dari Ford Foundation diunggah di Youtube Channel Jabatin Bangun pada tahun 2020 (<https://youtu.be/CL5QnKyXgfM>)

D. Webtografi

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/> *Mak Dare, Pelestari Joget Dangkong* di akses pada tanggal 21 September 2020

<https://kebudayaan.kemendikbud.go.id> *Joget Dangkong* diakses tanggal 13 April 2020.

<https://jantungmelayu.com/> *Joget dangkong: Pesta Dansa Alam Melayu.* diakses pada tanggal 21 September 2020.